

PENGUATAN KOMPETENSI PROFESIONAL CALON GURU MELALUI PROGRAM ASISTENSI MENGAJAR DI SD NEGERI 065015 MEDAN TUNTUNGAN: STUDI KASUS MAHASISWA PGSD UNIVERSITAS KATOLIK SANTO THOMAS

Ester Simarmata¹, Juliana², Sri Yuni Manurung³, Sesylia Pregita⁴, Yuniarta Tiofani Sitanggang⁵, Susi Septiani Angelina Panjaitan⁶, Evelina Asyera Manalu⁷

1,2,3,4,5,6,7 Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

ester_simarmata@ust.ac.id

ABSTRAK

Program Asistensi Mengajar merupakan salah satu bentuk implementasi pendidikan berbasis pengalaman langsung yang ditujukan untuk membekali mahasiswa calon guru dengan keterampilan pedagogik, manajerial, serta adaptasi teknologi dalam konteks sekolah dasar. Laporan ini merangkum pelaksanaan program Asistensi Mengajar oleh lima mahasiswa Prodi PGSD Universitas Katolik Santo Thomas yang berlangsung selama empat bulan di SD Negeri 065015 Medan Tuntungan. Kegiatan mencakup aspek akademik, non-akademik, administrasi sekolah, serta inovasi dalam pembelajaran melalui pemanfaatan media digital. Mahasiswa mengajar berbagai mata pelajaran inti seperti Matematika, Bahasa Indonesia, IPAS, dan PKN, serta terlibat aktif dalam pengelolaan kelas, pengembangan media pembelajaran, restorasi perpustakaan, perayaan keagamaan, kegiatan olahraga, dan proyek-proyek pembelajaran kontekstual. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan mahasiswa dalam penguasaan kelas, kolaborasi, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta memberikan kontribusi positif bagi sekolah mitra dalam hal ide kreatif dan bantuan operasional. Refleksi menunjukkan bahwa program ini tidak hanya meningkatkan kesiapan profesional mahasiswa sebagai calon guru, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap dinamika pendidikan dasar secara nyata. Dengan demikian, program ini terbukti menjadi pengalaman transformatif yang menghubungkan teori pendidikan dengan praktik lapangan secara utuh.

Kata Kunci: Asistensi Mengajar, Mahasiswa PGSD, Pembelajaran Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan guru bukan hanya tentang pemahaman teoritis semata, melainkan menuntut penguasaan praktik yang terintegrasi dengan pengalaman nyata di lapangan. Dalam konteks tersebut, Program Asistensi Mengajar yang diselenggarakan oleh Universitas Katolik Santo Thomas menjadi sebuah medium strategis untuk menjembatani kesenjangan antara teori pendidikan dengan dinamika nyata proses pembelajaran di sekolah dasar. Program ini memberikan kesempatan langsung bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) untuk mengaktualisasikan ilmu, keterampilan, dan nilai-nilai pedagogik dalam suasana otentik, sekaligus memperkuat identitas profesional mereka sebagai calon pendidik. Selama empat bulan pelaksanaan di SD Negeri 065015 Medan Tuntungan, mahasiswa tidak hanya ditugaskan untuk mengajar di kelas, namun juga dilibatkan secara aktif dalam berbagai kegiatan sekolah yang bersifat akademik, non-akademik, dan administrasi, termasuk penyusunan perangkat pembelajaran, digitalisasi media ajar, pengelolaan perpustakaan, hingga partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan kebersamaan siswa.

Pelaksanaan program ini didasarkan pada prinsip kolaboratif dan partisipatif, di mana mahasiswa tidak hanya menjadi pelaksana teknis pengajaran, tetapi juga menjadi mitra pembelajaran bagi guru pamong dan pihak sekolah. Hal ini sejalan dengan paradigma pendidikan modern yang menempatkan sekolah sebagai ekosistem belajar dan mahasiswa sebagai agen perubahan yang membawa semangat inovasi, teknologi, dan adaptasi terhadap kebutuhan pendidikan masa kini. Dalam praktiknya, mahasiswa menghadapi beragam tantangan di lapangan—dari mengelola kelas yang heterogen hingga menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menarik—yang pada akhirnya menuntut kesiapan mental, fleksibilitas metode, dan refleksi kritis yang berkelanjutan. Dengan kata lain, program ini bukan hanya sebuah kewajiban akademik, melainkan pengalaman formatif yang memperkaya perspektif mahasiswa dalam memahami profesi guru secara menyeluruh.

Lebih lanjut, keterlibatan mahasiswa dalam manajemen sekolah serta penyusunan perangkat administrasi pendidikan, seperti silabus, RPP, dan modul ajar, menunjukkan bahwa program ini berkontribusi terhadap penguatan kompetensi pedagogik dan teknologis yang dibutuhkan di era Kurikulum Merdeka. Sekolah mitra, dalam hal ini, juga memperoleh manfaat signifikan, baik berupa bantuan tenaga pengajar maupun suntikan ide-ide baru yang segar dan kontekstual. Oleh karena itu, laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan refleksi kritis atas pengalaman Asistensi Mengajar yang telah dilakukan, dengan harapan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan dasar dan pengembangan profesionalisme guru masa depan.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan Program Asistensi Mengajar ini menggunakan pendekatan praktik lapangan berbasis kolaboratif yang menekankan keterlibatan

langsung mahasiswa dalam proses pendidikan di satuan pendidikan dasar. Program dilaksanakan selama kurang lebih empat bulan, dimulai pada bulan Februari hingga Juni 2025, dengan lokasi kegiatan di SD Negeri 065015 Medan Tuntungan. Sebelum kegiatan inti dimulai, mahasiswa melakukan tahap awal berupa identifikasi dan pemilihan sekolah mitra, dilanjutkan dengan observasi terhadap lingkungan belajar, struktur organisasi sekolah, sarana prasarana, serta pola interaksi pembelajaran yang berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh kepada mahasiswa mengenai kultur sekolah dan kebutuhan riil yang dapat diintervensi melalui kegiatan asistensi. Setelah tahap observasi, dilaksanakan pengantaran surat tugas oleh institusi kepada pihak sekolah sebagai bentuk legalisasi kegiatan mahasiswa di satuan pendidikan tersebut.

Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa secara aktif melaksanakan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan jadwal dan pembagian kelas yang telah disepakati bersama guru pamong. Mahasiswa tidak hanya mengajar mata pelajaran inti seperti Matematika, Bahasa Indonesia, IPAS, dan PPKn, namun juga diminta untuk mengambil alih mata pelajaran lainnya apabila guru yang bersangkutan berhalangan hadir. Dalam melaksanakan pembelajaran, mahasiswa terlebih dahulu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media ajar yang interaktif seperti presentasi PowerPoint, serta mengembangkan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa. Mahasiswa juga mengikuti berbagai kegiatan non-akademik seperti senam pagi, upacara, kegiatan keagamaan (Paskah), serta gotong royong bersama siswa dan guru.

Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam aspek administratif menjadi salah satu pilar penting dari metode pelaksanaan program ini. Mahasiswa membantu mendata jumlah siswa, mendokumentasikan inventaris sarana prasarana kelas, serta membantu guru dalam melengkapi perangkat administrasi pembelajaran seperti silabus, prota, prosem, RME, modul, dan LKPD. Tidak kalah penting, mahasiswa juga turut menginisiasi kegiatan inovatif seperti restorasi perpustakaan dan pembuatan proyek edukatif berupa hiasan kelas dan poster motivasi. Seluruh rangkaian kegiatan ini didampingi oleh guru pamong dan dimonitor oleh dosen pembimbing lapangan yang melakukan kunjungan dan evaluasi berkala. Dengan pendekatan ini, metode pelaksanaan asistensi mengajar tidak hanya bersifat aplikatif tetapi juga reflektif, memberikan ruang bagi mahasiswa untuk memahami kompleksitas praktik pendidikan dasar secara komprehensif dan bermakna.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Asistensi Mengajar oleh mahasiswa PGSD Universitas Katolik Santo Thomas di SD Negeri 065015 Medan Tuntungan memberikan gambaran konkret mengenai pentingnya pengalaman langsung dalam membentuk profesionalisme calon guru. Selama kurang lebih empat bulan, mahasiswa terlibat aktif dalam berbagai aspek pendidikan, mulai dari kegiatan pembelajaran di kelas, partisipasi dalam kegiatan sekolah, hingga kontribusi terhadap administrasi dan

manajemen pembelajaran. Mahasiswa diberikan tanggung jawab mengajar di beberapa kelas dengan mata pelajaran yang beragam, yang menuntut kesiapan pedagogik, fleksibilitas metode, dan penguasaan materi yang solid. Dalam praktiknya, mahasiswa mampu merancang RPP, menyusun media pembelajaran yang menarik, serta mengimplementasikan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap karakteristik siswa. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa proses pendidikan di kampus telah memberikan fondasi teoritis yang kuat, yang kemudian diperkuat melalui kontekstualisasi di lapangan.

Selain aspek akademik, mahasiswa juga berkontribusi dalam kegiatan non-akademik yang sangat penting bagi pembentukan karakter dan atmosfer positif di sekolah. Mahasiswa secara aktif terlibat dalam kegiatan senam bersama, pengelolaan perpustakaan, kegiatan keagamaan seperti perayaan Paskah, serta proyek-proyek kreatif seperti menghias kelas dan membuat media motivasi visual. Kegiatan-kegiatan ini secara tidak langsung membentuk kepekaan sosial, jiwa kepemimpinan, dan kemampuan kolaboratif mahasiswa dengan komunitas sekolah. Lebih dari itu, mahasiswa juga berpartisipasi dalam aspek administrasi, yang mencakup pendataan jumlah siswa dan sarana prasarana, serta pendampingan guru dalam melengkapi perangkat pembelajaran. Pengalaman ini memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya tata kelola sekolah yang rapi dan fungsional, sebagai pendukung kelancaran proses belajar mengajar.

Pembelajaran yang dilakukan tidak lepas dari tantangan, terutama dalam mengelola siswa dengan latar belakang, minat, dan tingkat konsentrasi yang beragam. Mahasiswa mengakui bahwa diperlukan kesabaran, kreativitas, dan kemampuan manajemen kelas yang mumpuni agar proses pembelajaran berjalan efektif. Namun, justru melalui tantangan ini mahasiswa banyak belajar dan berkembang, baik secara profesional maupun personal. Mereka juga menyadari pentingnya refleksi berkelanjutan dalam memperbaiki pendekatan pembelajaran, serta perlunya pemahaman psikologis terhadap perkembangan anak. Program ini juga membuka ruang interaksi yang bermakna antara mahasiswa dan guru pamong, menciptakan sinergi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan peningkatan kualitas sekolah mitra.

Secara keseluruhan, program Asistensi Mengajar ini tidak hanya menjadi media implementasi kompetensi akademik, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter, penguatan identitas profesi guru, serta wahana berlatih dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan yang dinamis. Sekolah mitra juga memperoleh manfaat dari keberadaan mahasiswa, baik dalam bentuk inovasi pembelajaran, tenaga bantu yang mendukung operasional sekolah, hingga peningkatan semangat belajar siswa melalui pendekatan yang lebih segar dan komunikatif. Oleh karena itu, pelaksanaan program ini dapat dikatakan berhasil dalam mencapai tujuannya, serta relevan untuk terus ditingkatkan kualitas dan skalanya dalam rangka mencetak calon guru yang profesional, reflektif, dan transformatif.

KESIMPULAN

Program Asistensi Mengajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa PGSD Universitas Katolik Santo Thomas di SD Negeri 065015 Medan Tuntungan telah memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat kompetensi calon guru sekaligus mendukung aktivitas pendidikan di sekolah mitra. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan akademik, non-akademik, serta administrasi sekolah, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung yang tidak hanya memperkaya pemahaman terhadap teori-teori pendidikan, tetapi juga melatih keterampilan praktis seperti manajemen kelas, komunikasi interpersonal, serta adaptasi terhadap dinamika lapangan. Pelaksanaan tugas-tugas pembelajaran yang didukung dengan perencanaan RPP, penyusunan media ajar, dan interaksi langsung dengan siswa telah membentuk karakter profesional mahasiswa sebagai pendidik yang reflektif, kreatif, dan adaptif. Keikutsertaan dalam kegiatan sosial dan religius sekolah juga menambah dimensi kemanusiaan dan empati dalam peran mereka sebagai calon guru. Di sisi lain, pihak sekolah memperoleh manfaat berupa dukungan sumber daya manusia yang mampu memberikan ide-ide segar serta membantu operasional sekolah secara kolaboratif. Dengan demikian, program ini terbukti menjadi sarana pembelajaran yang holistik dan transformatif bagi mahasiswa, sekaligus memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah dasar dalam mencetak pendidik masa depan yang berkualitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. (2007). Kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: Kunci sukses implementasi Kurikulum 2013. Ghalia Indonesia.
- Mulyasa, E. (2013). Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualitas guru di era global. PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2011). Strategi pembelajaran berbasis kompetensi: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Bumi Aksara.
- Nugroho, A., & Suyanto, T. (2020). Penguatan kompetensi pedagogik calon guru melalui kegiatan asistensi mengajar di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 115–126. <https://doi.org/10.17509/jpd.v11i2.24345>

Permendikbud RI. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020–2024.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.